

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KECIL  
DI PASAR SWADAYA INIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Choirunnisa Tri Astuti**

**NIM : 19102050071**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.**

**NIP. 197505102009011016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-787/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KECIL DI PASAR SWADAYA  
INIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHOIRUNNISA TRI ASTUTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050071  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 665047e854fde



Penguji I

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66503cf567e27



Penguji II

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66485d96a9f1a



Yogyakarta, 28 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66542d6cf3896

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirunnisa Tri Astuti  
NIM : 19102050071  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Di Pasar Swadaya Inis adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Maret 2024

Yang menyetujui

  
10000  
METERAL  
TEMPEL  
4CFALX045152008  
Choirunnisa Tri Astuti  
19102050071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Choirunnisa Tri Astuti  
NIM : 19102050071  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Di Pasar Swadaya Inis

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Maret 2024

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

  
Sidi Solechah, S.Sos., M.Si,  
NIP 198305192009122002

Pembimbing

  
Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si  
NIP 197505102009011016

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, budhe, kakak, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses mengerjakan skripsi dari awal hingga selesai.



## MOTTO

Inna ma'al 'usri yusro

Dalam kesulitan pasti datang kemudahan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan karunia, rahmat, dan nikmat terutama nikmat iman islam dan kesehatan. Sholawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan dan memberikan pedoman hidup Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Di Pasar Swadaya Inis” Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena berkat dukungan dan ilmu dari banyak pihak. Penulis menyadari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak sangat mungkin penelitian ini tidak akan selesai. Dengan demikian penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wadah dan kemudahan dalam hal kebutuhan perkuliahan dan penelitian dengan cukup baik.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kemudahan pembelajaran selama perkuliahan.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah menyediakan akses dan kemudahan dalam perkuliahan.



4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan ilmu, pembelajaran, dan pengalaman yang cukup baik selama perkuliahan.
5. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dukungan, masukan, dan sabar dalam membimbing skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Sudarmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu dalam proses pemberkasan skripsi.
7. Ibu Ester Yuniastuti selaku ketua pengelola Pasar Inis yang cukup baik menerima dan berkenan memberikan informasi data penelitian.
8. Seluruh pelaku usaha Pasar Inis yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan menjadi narasumber untuk memberikan informasi data penelitian.
9. Pemerintah Desa Brondongrejo yang cukup baik menerima dan memberikan informasi kependudukan untuk data penelitian.
10. Orang tua saya, Pak Ahmad Muhajir dan Bu Suyati serta Bude Maryam yang telah mendukung memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan kebaikan bagi kehidupan penulis.
11. Kakak-kakak saya, Mbak Ningrum dan suami serta Mbak Nia dan suami yang selalu peduli memberikan wejangan dan doa kepada penulis.
12. Keponakan-keponakan saya, Yumna, Syauqia, Khalif, Ammar, Bilal yang bisa menghibur dan melepaskan penat penulis.
13. Teman-teman kuliah IKS angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, pengalaman, pembelajaran hidup bagi penulis.



Semoga hal baik yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat keberkahan bagi semuanya. Dengan adanya skripsi ini tidak hanya menjadi tugas akhir perkuliahan tetapi juga dapat menjadi alam kebaikan yang dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri saya sendiri maupun bagi pembaca. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



## ABSTRAK

Pemberdayaan bagi para pelaku usaha kecil maupun menengah masih terus di upayakan untuk mengurangi kemiskinan. Berbagai program pemberdayaan telah cukup banyak dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat namun sejauh ini dirasa belum cukup berhasil dan tepat guna. Pemberdayaan melalui swadaya masyarakat dapat menjadi salah satu keberhasilan karena masyarakat dapat merencanakan, mengembangkan, mengelola, serta melakukan pelaksanaan dengan melihat potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, penelitian ditujukan untuk menganalisis strategi pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil di Pasar Swadaya Inis. Pasar Inis merupakan pasar swadaya masyarakat dan pasar destinasi wisata digital pertama yang ada di Purworejo. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Proses pemberdayaan Pasar Inis dikaji dengan menggunakan teori dari Sumadyo yaitu Tri Bina diantaranya bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan metode validitas dan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan yang dilaksanakan di Pasar Inis ialah dengan: **(1) Bina Manusia**, berupa pelatihan yang dilakukan pengelola diantaranya pelatihan pembangunan fisik pasar dan studi banding di Desa Wisata Candirejo, kemudian pelatihan oleh *stakeholders* dari mahasiswa pendamping STIE Rajawali Purworejo, pelatihan dari Hijau Recylcing PT Tjatur Rekabuming, serta pelatihan legalitas usaha oleh Dinas UMKM Purworejo. **(2) Bina Usaha**, pembinaan usaha melalui penguatan usaha penyediaan barang dagangan bentuk koperasi konsumen, dan penguatan penyediaan *platform digital marketing*. **(3) Bina Lingkungan**, pembinaan kegiatan upaya pengelola terkait kebersihan lingkungan dan pasar ramah lingkungan.

**Kata kunci** : *Pemberdayaan, Tri Bina, Pasar Inis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PASAR INIS</b>	
A. Sejarah Pasar Inis .....	39
B. Letak Geografi Pasar Inis .....	45

C. Kesejahteraan Masyarakat Desa Brondongrejo .....	48
D. Struktur Pengelolaan Pasar Inis .....	49
E. Gambaran Anggota Pasar Swadaya Inis .....	51

### **BAB III STRATEGI PEMBERDAYAAN PADA PELAKU USAHA KECIL**

#### **PASAR INIS**

A. Bina Manusia .....	59
B. Bina Usaha .....	73
C. Bina Lingkungan .....	81

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

**90**

#### **LAMPIRAN.....**

**95**

1. Daftar Pertanyaan
2. Foto Kegiatan Jual Beli di Pasar Inis
3. Foto Suasana Pasar Inis
4. Foto Kegiatan Sosialisasi dan Senam Bersama
5. Surat Izin Penelitian Untuk Pengelola Pasar Inis
6. Surat Izin Penelitian Untuk Kepala Desa Brondongrejo
7. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Timeline Penelitian.....	34
Tabel 2. Klasifikasi Data Pelaku Usaha.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Pemberdayaan Tri Bina.....	23
Gambar 2. Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....	35
Gambar 3. Letak Pasar di Tengah Sawah.....	40
Gambar 4. Suasana Festival Inis.....	41
Gambar 5. Menu Makanan Tradisional Pasar Inis.....	42
Gambar 6. Duit Pring.....	43
Gambar 7. Peta Wilayah Desa Brondongrejo.....	46
Gambar 8. Denah Pasar Inis.....	47
Gambar 9. Struktur Pengelola Pasar Inis.....	50
Gambar 10. Bagan Pelatihan.....	60
Gambar 11. Kegiatan Pembangunan Gubuk Pasar.....	62
Gambar 12. Kegiatan Studi Banding Desa Wisata Candirejo.....	65
Gambar 13. Alur Pembelian Koperasi Inis.....	76
Gambar 14. Akun Instagram Pasar Inis.....	80
Gambar 15. Kerajinan Tangan Daur Ulang.....	86

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berkembangnya zaman dapat membawa perubahan pola pikir dan hidup manusia terlebih mengenai kesempatan kehidupan yang layak. Semakin bertambahnya jumlah populasi penduduk sangat berpengaruh pada bertambahnya kebutuhan masyarakat dan meningkatnya angka kemiskinan maupun pengangguran. Dalam perspektif undang-undang, masalah kemiskinan menjadi fokus utama dan tanggung jawab sebuah negara. Untuk menanggulangi kemiskinan, dibutuhkan upaya mencapai kesejahteraan sosial yang telah diatur dalam Undang-Undang No 11 tahun 2009 yang berisi bahwa “*penyelenggaraan kesejahteraan sosial menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.*”<sup>1</sup>, hal ini berarti pemerintah mempunyai kewajiban untuk memperbaiki kehidupan sosial masyarakat.

Sementara itu, masyarakat memiliki peran yang telah diatur dalam pasal 18 ayat 1 yang berbunyi “*Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.*”<sup>2</sup> Dapat dikatakan upaya pengentasan kemiskinan untuk kesejahteraan sosial dilakukan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, pasal 38 ayat 1.



oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali pemerintah dan lapisan masyarakat.

Fenomena kemiskinan di Indonesia baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat sama-sama memiliki pengaruh bagi kemajuan perekonomian negara. Dalam sektor ekonomi, pelaku usaha baik kecil maupun menengah memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian bangsa dengan menyentuh kepentingan masyarakat untuk memberikan kontribusi pada lapangan pekerjaan dan meningkatkan keahlian serta keterampilan masyarakat.<sup>3</sup> Usaha kecil merupakan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat karena dalam menjalankan kewirausahaannya dapat dimulai dengan modal yang relatif kecil, sumber daya (pekerja) yang terlibat terbatas, dan biasanya mayoritas berasal dari masyarakat yang senasib atau kalangan tidak mampu secara ekonomi.<sup>4</sup> Untuk menumbuhkan kembangkan para pelaku usaha ekonomi, maka perlu adanya perhatian dari pihak lain untuk memberikan program pemberdayaan.

Pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan dan memperkuat dasar perekonomian Indonesia. Berbagai program yang mengusung mengenai pemberdayaan termasuk pada

---

<sup>3</sup> Indra Dwi Permana, “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan)”, (Surabaya: Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945), hlm. 76.

<sup>4</sup> Direktorat Pembinaan Khusus dan Kelembagaan, et al., “Modul 3 Manajemen Usaha Kecil”, (2010), hlm. 1-2.

pelaku usaha kecil telah cukup banyak dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, namun sejauh ini program-program tersebut dirasa belum cukup berhasil dengan baik.<sup>5</sup> Realitas yang terjadi di Indonesia program pemberdayaan untuk usaha kecil masih memiliki kelemahan pada kebijakan dan regulasi dari pemerintah.<sup>6</sup> Kelemahan yang terjadi pada usaha kecil yaitu belum adanya peraturan yang signifikan sehingga belum mampu melindungi pelaku usaha kecil dan menimbulkan ketidakmampuan dalam menghadapi persaingan di luar, selain itu juga program pemberdayaan yang dijalankan masih cenderung berorientasi pada proyek yang tidak berkelanjutan ataupun tingkat implementasi yang terjadi di lapangan tidak didukung oleh substansi yang kuat.<sup>7</sup> Dalam memerangi kemiskinan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *top down* dan pendekatan *bottom up*.

Pendekatan *top down* ialah pendekatan yang dilakukan dari atas ke bawah yaitu dari pemerintah kepada masyarakat. Pendekatan pemerintah kepada masyarakat, dengan peran pemerintah sebagai fasilitator dan mem-

---

<sup>5</sup> Hendrawati Hamid, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm 9.

<sup>6</sup> Sukirman dan Mamik Indaryani, “*Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional*”, (Fakultas Ekonomi, Universitas Kudus), hlm. 2.

<sup>7</sup> Beny Fajar Nurohman, “*Konsep Pemberdayaan Ekonomi oleh Usaha Bakpia 714 di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta*”(Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

berikan arahan kepada masyarakat guna kemandirian dan pembangunan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup> Pemberdayaan dengan pendekatan pemerintah pada sektor ekonomi yaitu dengan melakukan strategi pengembangan usaha kecil menengah dimana pemerintah berperan sebagai pemegang kebijakan, penggerak, dan juga pemegang fasilitas dalam upaya pemerdayaan melalui UKM.<sup>9</sup> Namun sejauh ini pada realitas lapangan, pendekatan ini dirasa belum efektif karena kurangnya penekanan dan perhatian oleh pemerintah secara berkelanjutan, serta pemerintah biasanya tidak melihat dari apa yang menjadi masalah dan kebutuhan bagi masyarakat.

Sementara pada pendekatan *bottom up*, pendekatan ini mendefinisikan pendekatan lebih kearah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Masyarakat dapat mengambil peran penting dalam mengidentifikasi dan mengetahui penyelesaian masalah yang mereka butuhkan pada kondisi yang sebenarnya. Kegiatan yang dimana peran masyarakat tidak hanya sebagai subjek tetapi juga sebagai objek dapat lebih menjangkau dan efektif daripada mengadopsi dari program pemerintah. Untuk meningkatkan peran masyarakat yang lebih aktif, kreatif, dan inisiatif maka upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberdayakan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Musa, "Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal Mawa'izh*, Vol. 8: 1 (2017), hlm 118.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 119.

<sup>10</sup> Puji Hadiyanti, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur*", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 th. IX, (April 2008), hlm. 90.

Pemberdayaan dapat menjadi bagian dari kemanusiaan dan ketuhanan. Dalam hukum Islam, konsep pemberdayaan masyarakat mengajarkan mengenai ketakwaan kepada Tuhan dan mengajarkan setiap manusia untuk membantu sesama sesuai dengan ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan bentuk cerminan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Islam. Pemberdayaan menjadi upaya menuju perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik, sebagaimana yang tercermin dalam firman Allah pada QS. Ar-Ra'd (13) ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝۱۱

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>11</sup>

Ayat di atas menegaskan tentang perubahan yang harus dilakukan sebagai manusia. Bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan nikmat, bencana, dan martabat suatu masyarakat kecuali mereka mengubah keadaan perbuatan, perasaan, dan kenyataan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan keahlian dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri.

<sup>11</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramadhanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, *Jurnal Syar'ie*, vol. 3 (Februari, 2020), hlm 5-6.

Dalam melakukan perubahan, membutuhkan dorongan atau gagasan dari pihak lain.<sup>12</sup> Konsep pemberdayaan dapat berubah menjadi lebih baik tergantung dari bagaimana pihak pemerintah maupun masyarakat atau orang-orang yang memiliki daya untuk memberikan dorongan kepada masyarakat yang belum berdaya.

Para pelaku usaha kecil di Indonesia merupakan bagian dari masyarakat yang belum berdaya dengan maksud belum mandiri dan dan belum berkembang terkait perekonomian. Saat ini jumlah usaha kecil di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh resesi ekonomi.<sup>13</sup> Untuk wilayah kabupaten Purworejo sendiri, jumlah usaha kecil saat ini sudah mencapai jumlah 7994 unit.<sup>14</sup> Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (DIKUKM) Kabupaten Purworejo terus melakukan peninjauan, pengawasan, serta kegiatan pemberdayaan bagi para pelaku usaha di Purworejo. Pemberdayaan yang dilakukan oleh DIKUKM diantaranya: pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro berbasis kluster, pelatihan literasi keuangan bagi UMKM, pemberdayaan kelembagaan forum UMKM, sosialisasi Sertifikat Atas Tanah (SHAT) lintas sektor bidang UMKM, pelatihan peningkatan kualitas

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>13</sup> M. Fathur Rahman Febrianto, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Talang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”, (Banyuasin: Asdaf, Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan, Fakultas Politik Pemerintahan), hlm. 3.

<sup>14</sup> Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, “Data UMKM Per Kabupaten”, <https://satudata.dinkop-UMKM.jatengprov.go.id/data/UMKM-kabkota> , diakses pada tanggal 12 Agustus 2023.

produk kerajinan bambu, meningkatkan promosi dan pemasaran UMKM melalui kegiatan Purworejo Expo 2023, dan masih banyak kegiatan pemberdayaan lainnya.<sup>15</sup>

Upaya pemberdayaan berhasil jika terfokus pada potensi yang dimiliki seperti kemajuan teknologi, potensi alam, dan kemampuan dari masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai nilai ekonomi. Memberdayakan pelaku usaha kecil dapat dilakukan dengan memberikan hak-hak masyarakat untuk melakukan pembangunan, pengawasan serta berkesempatan untuk menentukan pilihan yang memberikan manfaat dari masyarakat kepada masyarakat. Potensi pemberdayaan dengan swadaya masyarakat dapat menjadi salah satu keberhasilan dari pemberdayaan karena segala permasalahan dapat dialami langsung oleh masyarakat serta kebutuhan masyarakat akan lebih mudah bila masyarakat dapat merencanakan solusi yang dapat dilakukan dengan mengembangkan, mengelola, serta melakukan pelaksanaan dengan melihat potensi lingkungan yang dimiliki.

Program pemberdayaan yang disusun oleh masyarakat sendiri akan menjadi aspek penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat, dengan mendukung keterlibatan kaum terpinggirkan, dibangun dengan sumber daya yang

---

<sup>15</sup> DINKUKMP, “Rakor Pemberdayaan UMKM”, <https://dinkukmp.purworejokab.go.id>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2023.



lokal, peduli dengan dampak lingkungan, peduli dengan nilai-nilai budaya lokal, serta tidak berharap keterlibatan pihak intansi terkait yang akan menjadikan ketergantungan.<sup>16</sup>

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan berbasis swadaya masyarakat adalah Pasar Inis yang berlokasi di Desa Brondongrejo. Lokasi Pasar Inis yang berada ditengah sawah dengan penyajian makanan dan minuman tradisional serta memiliki keunikan pada alat pembayaran yang berupa bambu menjadi daya tarik pengunjung. Pasar Inis pertama kali dibuka pada tanggal 8 April 2018, dan pada tahun yang sama mendapat pengakuan dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia sebagai Pasar Destinasi Digital.<sup>17</sup> Pasar Inis merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah menjadi destinasi wisata di Kabupaten Purworejo. Pasar Inis diprakarsai oleh salah satu warga yang melihat adanya potensi lahan sawah yang dapat dijadikan sebagai pasar untuk memberdayakan masyarakat. Adanya destinasi wisata Pasar Inis karena hasil dari inovatif dan kreatifitas swadaya masyarakatnya guna membangun perekonomian masyarakat dan bentuk pelestarian budaya dengan memanfaatkan potensi dan kearifan lokal.

---

<sup>16</sup> Dendy Ramadhona Kaligis dan Wirman Syafri, Mansur Achmad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Desa Ikut Sejahtera (GADIS) di Kabupaten Pesawaran", *Jurnal Wedana*, Volume VII: 2 (Oktober 2021), hlm 24.

<sup>17</sup> Keunikan Pasar Inis <http://www.kebumenekpress.com/2019/07/pesone-pasar-inis-purworejo-surga.html?m=1>, diakses pada 4 Maret 2023.



Pasar Inis mengusung konsep *Creative Value* dan *Commercial Value*, konsep tersebut menjelaskan mengenai Pasar Inis yang memiliki basis pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan kreatifitas masyarakat untuk mengolah potensi lokal berbentuk tradisional yang bernilai komersial.<sup>18</sup> Destinasi dari Pasar Inis sudah menjadi bagian dari binaan GenPi (Generasi Pesona Indonesia) yang dalam pelaksanaannya membantu Kementerian Pariwisata memberikan manfaat promosi destinasi wisata dan perekonomian kepada masyarakat luas. GenPi ialah komunitas bagi orang-orang yang memiliki ketertarikan pada bidang pariwisata, GenPi sudah tersebar di 34 provinsi dan sudah ada ribuan destinasi wisata yang termasuk dari bagian GenPi.<sup>19</sup> Pasar Inis merupakan destinasi wisata GenPi yang pertama di Purworejo. Adanya Pasar Inis selain mendatangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, mensejahterakan kebutuhan masyarakat, juga dapat menambah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Purworejo lebih khususnya di Desa Brondongrejo.

Berdirinya Pasar Inis tidak terlepas dari bagaimana peran masyarakat sebagai tokoh utama dan fasilitator yang saling mendukung keberlangsungan Pasar. Keunikan dan pengelolaan dari Pasar Inis yang menyesuaikan dengan keadaan sumber daya manusia maupun sumber daya alam serta mengangkat kearifan lokal dan masyarakatnya yang saling kompak menjunjung rasa

---

<sup>18</sup> Hesti Respatiningsih dan Bayu Kurniawan, "Penerapan Virtual Tour Sebagai Strategi Promosi di Era New Normal (Studi Kasus di Destinasi Digital Pasar Inis Purworejo)", *Jurnal SENORITA* (Seminar Nasional Kepariwisataaan), vol. 1: 1, (2020), hlm 87.

<sup>19</sup> GenPi? <https://genpi.id/apa-itu-genpi/> (diakses pada 6 Maret 2023, pukul 10.58).

kekeluargaan, kebersamaan serta mau belajar, yang membuat pasar masih dapat aktif sampai sekarang. Sebuah strategi dari Pasar Inis sebagai pasar swadaya inilah yang menarik untuk dibahas oleh peneliti.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan sebuah masalah penelitian ialah “Bagaimana strategi pemberdayaan pelaku usaha kecil di Pasar Inis Purworejo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan khususnya pada pelaku usaha kecil di Pasar Inis Purworejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi akademisi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya mengenai ilmu pemberdayaan dan strategi yang diterapkan pada level intervensi makro. Selain itu, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang hendak melakukan penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi evaluasi dan inspirasi bagi pihak pengelola maupun masyarakat lainnya untuk dapat mengembangkan Pasar Inis kedepannya agar lebih dapat memberdayakan masyarakat dengan tujuan kesejahteraan sosial yang efektif dan efisien serta berkelanjutan

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu dengan mengkaji beberapa karya ilmiah terdahulu seperti buku, jurnal penelitian, maupun karya skripsi yang berkaitan dengan topik pembahasan peneliti yang digunakan sebagai acuan untuk membantu dan mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut, beberapa hasil tinjauan kajian penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, jurnal penelitian karya Rysca Indreswari *et al.* yang berjudul “*Strategi Pemasaran Destinasi Digital Pasar Inis Purworejo*” dikeluarkan pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada subjek di Pasar Inis dengan objek penelitiannya yaitu strategi pemasaran di Pasar Inis. Pada isi jurnal penelitian ini menggunakan teori *marketing mix* yang mencakup harga, produk, promosi dan tempat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi pemasaran dari Pasar Inis Purworejo sebagai sebuah destinasi digital. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil

dari penelitian ini adalah Pasar Inis menerapkan konsep destinasi digital yang natural dan tradisional yang mengusung *commercial value* dan *creative value*.<sup>20</sup> Terdapat perbedaan antara Pasar Inis dengan pasar digital lainnya yaitu mengenai menu makanan tradisional, alat pembayaran menggunakan duit pring, dan promosi menggunakan media sosial dengan dibantu keramah tamahan dari pihak pasar serta lokasi pasar yang menjadi daya tarik pengunjung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Arovatun Kartini dengan judul “*Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Studi di Dusun Jetak Sidorejo Magelang*”. Skripsi Strata 1 program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Subjek pada penelitian ini ialah Pasar Kebon Watu Gede yang ada di Magelang, sedangkan untuk objek pada penelitian ini ialah media pemberdayaan masyarakat yang ada di Pasar Kebon Watu Gede. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Pada skripsi ini membahas mengenai teori konsep pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pasar wisata dengan dijelaskan oleh visi, misi, tujuan pemberdayaan yang dijelaskan pada empat bina tujuan pemberdayaan, teori program kerja, dan strategi pemberdayaan yang dilakukan. Kemudian membahas mengenai implementasi program pemberdayaan yang dilakukan pasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep dan implementasi pemberdayaan masyarakat di

---

<sup>20</sup> Rysca Indreswari, *et al.*, “Strategi Pemasaran Destinasi Digital Pasar Inis Purworejo”, *Prosding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) I*, (2020), hlm 286-291.

Pasar Kebon Watu Gede Magelang. Hasil dari penelitian menjelaskan mengenai pemberdayaan ini dilihat beberapa indikator keberhasilan dari pemanfaatan potensi terjaganya kebudayaan lokal, partisipasi masyarakat, strategi pemasaran yang baik, dan adanya hubungan saling kerja sama.<sup>21</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sebastian Andhika C yang berjudul “*Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pengelolaan Atraksi Wisata di Koperasi Konsumen Inis Gotong Royong, Desa Brondongrejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah*”. Skripsi Strata 1 program studi pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada tahun 2021. Subjek pada penelitian ini ialah Koperasi Konsumen Inis Gotong Royong, sedangkan untuk objek pada penelitian ini manajemen sumber daya manusia pada pengelolaan koperasi. Metode penelitian skripsi ini menggunakan jenis kualitatif deskripsi. Teori pembahasan pada skripsi ini mengenai strategi manajemen sumber daya manusia yang terkait rekrutmen anggota, pelatihan, dan pemberian kompensasi.<sup>22</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui mengenai praktik manajemen sum-

---

<sup>21</sup> Rizka Arovatun Kartini, *Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat: Studi Di Dusun Jetak Sidoarjo Magelang*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm 107-108.

<sup>22</sup> Bahrul Ilmi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pasar Kuliner Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 17-19.

ber daya manusia yang dilakukan pengelola dan melakukan evaluasi terkait sistem tersebut.<sup>23</sup> Hasil dari penelitian menunjukkan Koperasi Konsumen Inis Gotong Royong telah menerapkan sistem praktik manajemen sumber daya manusia secara baik, dan evaluasinya mengenai peningkatan jumlah pelatihan informal dan formal agar sistem manajemen dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggotanya.

Keempat, penelitian yang dilakukan Mene Karlina yang berjudul “*Pengaruh Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Pendapatan Usaha Kelompok Budidaya Perikanan Air Tawar di Kelurahan Sukajaya Palembang*”. Skripsi Strata 1 program studi Ekonomi Isla, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016. Subjek pada penelitian ini pelaku usaha kelompok budidaa perikanan air tawar Sukajaya yang menerima bantuan pemberdayaan UKM, sedangkan untuk objek pada penelitian ini pengaruh pemberdayaan terhadap pendapatan kelompok usaha. Metode penelitian kuantitatif *ex post facto*. Pembahasan teori penelitian menjelaskan mengenai tahapan pemberdayaan berupa tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif, pemformulasiaan rencana aksi, pelaksanaan

---

<sup>23</sup> Sebastian Andhika C, *Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pengelolaan Atraksi Wisata di Koperasi Konsumen Inis Gotong Royong, Desa Brondongrejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2021).



program, evaluasi dan terminasi.<sup>24</sup> Hasil dari penelitian ini yang menjelaskan keterkaitan antara dua variabel menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara program pemberdayaan UKM dengan pendapatan usaha yang artinya apabila program pemberdayaan naik maka pendapatan usaha juga akan meningkat.

Kelima, jurnal penelitian karya Titik Asmawati dan Supriyono yang berjudul "*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*". Subjek pada penelitian pelaku UMKM dan pengurus koperasi, sementara objek penelitian pemberdayaan untuk peningkatan ekonomi pedesaan di Kecamatan Mayaran. Metode penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini mengenai teori pemberdayaan *to give ability* dan *to enable* ditambah menggunakan teori faktor pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Mayaran. Hasil dari penelitian menggambarkan adanya

---

<sup>24</sup> Mene Karlina, *Pengaruh Program Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Usaha Kelompok Budaya Perikanan Air Tawar di Kelurahan Sukajaya Palembang*, Skripsi (Palembang: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 26-27.

<sup>25</sup> Titik Asmawati dan Supriyono, "*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*", (Surakarta: PROSIDING, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah), hlm. 257-258.



pemberdayaan UMKM dan koperasi di Kecamatan Mayaran mampu memberdayakan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Selain itu terdapat pembagian kelompok yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan ekonomi desa.

Keenam, jurnal penelitian karya Sukirman dan Mamik Indaryani yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional*”. Subjek pada penelitian ini ialah seluruh pelaku usaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, sedangkan untuk objek pada penelitian ini ialah pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha. Teori yang digunakan ialah teori pemberdayaan yang meliputi strategi pemberdayaan melalui hubungan sumber daya manusia, kemandirian usaha, dan strategi manajemen.<sup>26</sup> Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk menerapkan kemandirian dan manajemen profesional bagi usaha kecil. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pada variabel organisasi dan pemasaran terdapat indikator kelompok usaha kecil yang telah menggunakan bahan baku yang berasal dari ling-

---

<sup>26</sup> Sukirman dan Mamik Indaryani, “*Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional*”, (Kudus: Fakultas Ekonomi, Universitas Muria), hlm, 3-4.

kungan sekitar. Namun hasil menunjukkan kelompok usaha kecil masih mengalami kesulitan pada pengelolaan organisasi, pemasaran, strategi usaha dan pengelolaan sumber daya manusia.

Ketujuh, jurnal penelitian karya Septaning Rena Julika *et al* yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Mendorong Pembangunan Desa”. Subjek pada penelitian ini ialah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), sedangkan untuk objek pada penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan desa. Metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori dari Mardikanto mengenai empat upaya pokok bina pemberdayaan masyarakat.<sup>27</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan KIM yang mendorong pembangunan desa dengan berdasarkan atas empat kegiatan pemberdayaan diantaranya yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina lembaga. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sumenep dalam membangun desa melalui empat kegiatan pemberdayaan yang berkaitan dengan keanggotaan KIM dan hubungan jejaring KIM yang diimplementasikan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia, manajemen aktifitas KIM serta manajemen kelembagaan.

---

<sup>27</sup> Septaning Rena Julika dan Irma Irawati P, *Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa*, (Sumenep: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja), hlm. 6.

Kedelapan, jurnal penelitian karya Alwan Adyuhnaf yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur*”. Subjek pada penelitian ini ialah program pengembangan kewirausahaan terpadu, sedangkan untuk objek pada penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat yang ada di kecamatan Pasar Rebo. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori tentang ruang lingkup pemberdayaan yang meliputi empat bina pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis pelaksanaan program PKT dan menganalisis faktor pendukung maupun faktor penghambat yang terjadi.<sup>28</sup> Hasil dari penelitian menjelaskan mengenai pelaksanaan program PKT yang terdiri atas perekrutan, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan.

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan kajian yang peneliti lakukan. Mayoritas penelitian tersebut memiliki persamaan pada bentuk metode penelitian yang berupa deskriptif kualitatif dan fokus penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

---

<sup>28</sup> Alwan Adyuhnaf, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) DI Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur*, (DKI Jakarta: Jurusan Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Asdaf Provinsi), hlm. 4.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada aspek teori dan subjek. Peneliti menggunakan teori tahapan pemberdayaan dari Sumadyo berupa Tri Bina pemberdayaan, yang berfokus menggali data terkait bina sumber daya manusia, bina pelestarian lingkungan, pada bina usaha atau bisnis. Sedangkan kebaruan pada aspek subjek, penelitian dilakukan di Pasar Inis Purworejo dengan sasaran yaitu pelaku usaha kecil di Pasar Inis yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” yang di Indonesia istilah tersebut sudah ramai dikaitkan dengan istilah pengentasan kemiskinan. Tidak hanya lingkup Indonesia pemberdayaan berkaitan dengan pengentasan kemiskinan oleh World Bank dalam bulletinnya Vol. 11 No. 4/Vol. 2 No. 1 Oktober-Desember tahun 2001 menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu ujung tombak dari Strategi Trisula yaitu terdiri dari menggalakkan peluang, memfasilitasi pemberdayaan, dan meningkatkan kemandirian, ketiganya digunakan untuk memerangi kemiskinan.<sup>29</sup>

Pengertian pemberdayaan menurut Mardikanto dan Subianto menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah sebuah proses dari serangkaian kegiatan untuk

---

<sup>29</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 26

memperkuat serta mengoptimalkan kekuatan atau keberdayaan dari kelompok lemah yang ada didalam masyarakat, termasuk individu-individu yang sedang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya dari memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan, termasuk didalamnya aksesibilitas terhadap sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan lainnya.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian pemberdayaan menurut Jim Ife dan Kadarisman mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan penyediaan kepada orang-orang atas sumber yang ada, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan untuk berpartisipasi di dalamnya dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.<sup>31</sup>

Pemberdayaan merupakan sebuah proses upaya peningkatan kemampuan dari masyarakat (miskin, marjinal, dan terpinggirkan) dengan membantu masyarakat untuk lebih mandiri guna meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera, menjadikan masyarakat untuk dapat menyampaikan pendapat sesuai kebutuhannya, serta masyarakat dapat mengelola sebuah organisasi. Pemberdayaan menjadi upaya untuk masyarakat dalam meningkatkan harkat dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 28.

<sup>31</sup> Rahmah, *Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricayya Kota Makassar*. (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar 2018), hlm 11.

martabat pada kondisi keterbelakangan dan kemiskinan.<sup>32</sup> Pemberdayaan memiliki arti mengenai perbaikan mutu dan kesejahteraan masyarakat yang dapat digambarkan terkait beberapa hal; perbaikan kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan pada pendidikan dan kesehatan, adanya bentuk kemerdekaan dari penindasan, terjaminnya hidup yang aman, serta terjaminnya hak asasi manusia.

Proses pemberdayaan masyarakat ditujukan pada pengembangan pemanfaatan sumber daya manusia dengan menciptakan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dapat menentukan jenis usaha dan kondisi wilayah yang akan digunakan dan dapat menciptakan lembaga sistem pelayanan berupa dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>33</sup> Kemampuan setiap individu dalam masyarakat yang sebagian besar anggota masih dalam keadaan sehat fisik dan mental, serta terdidik dan kuat yang memiliki kemampuan keberdayaan tinggi. Dengan itu adanya pemberdayaan menjadi pembelajaran agar masyarakat lebih berdaya lagi.

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan berupa optimasi daya yang dimiliki atau dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pelaku utama dengan tujuan agar terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan yang lebih baik. Lingkup pemberdayaan sering kali dibahas pada pemberdayaan perekonomian untuk pengentasan kemiskinan, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan dilakukan dalam

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 52



bentuk pengembangan kegiatan yang produktif sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan.

Tentang hal tersebut, Sumadyo merumuskan tiga pokok tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sering disebut Tri Bina, diantaranya; Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan<sup>34</sup>. Berikut penjelasan mengenai Tri Bina:

*a. Bina Manusia*

Manusia merupakan sumber daya yang paling utama sebagai pelaku atau pengelola dari pemberdayaan. Bina manusia adalah semua kegiatan yang meliputi upaya penguatan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan pendidikan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta peningkatan kemauan bakat dan minat.

Upaya-upaya bina manusia tersebut harus diikuti dengan melihat perkembangan zaman, dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat menguasai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang bermanfaat bagi produktivitas perbaikan mutu produk dan meningkatkan efisiensi daya saing produk.

*b. Bina Usaha*

Setiap pemberdayaan bina usaha menjadi bagian penting bagi pelaku usaha. Bina usaha merupakan suatu upaya bagi penguatan usaha dalam hal

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 52.

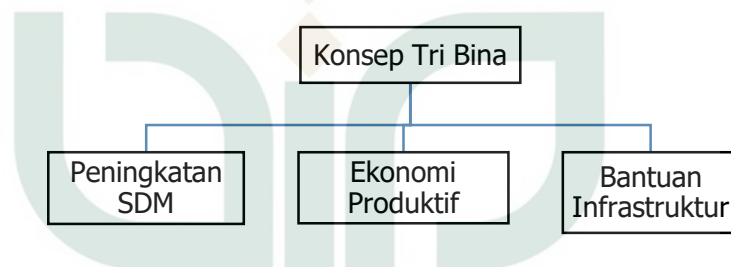


operasional usaha. Peningkatan pada pengetahuan teknis, utamanya ialah produktivitas, perbaikan mutu sarana dan prasarana, perbaikan nilai tambah produk, peningkatan pada aksesibilitas usaha terhadap modal pasar, sistem informasi bisnis, dan perencanaan investasi serta penetapan sumber pembiayaan.

c. *Bina Lingkungan*

Lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan keberlanjutan dari sebuah bisnis dan kehidupan. Bina lingkungan dilakukan dengan upaya mengoptimalkan lingkungan agar dapat menyuplai produksi terkait tersedianya bahan baku serta merawat lingkungan untuk kegiatan pemberdayaan.

Gambar 1. Tahap Pemberdayaan Tri Bina.<sup>35</sup>



3. Tinjauan Kegiatan Pemberdayaan Swadaya

Swadaya adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok manusia secara sukarela dengan bertujuan untuk pemuasan atas

<sup>35</sup> Rina Afifatul Khumairoh, *et al.*, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Usaha Mina Desa", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, vol. 22: 2 (Desember 2019), hlm. 45.

kebutuhan atau aspirasi individu maupun masyarakat.<sup>36</sup> Kegiatan pemberdayaan swadaya masyarakat adalah kegiatan dalam bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya potensi lokal dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Ciri khas dari kegiatan swadaya ialah berupa adanya sumbangan yang diambil dari sumber daya miliki sendiri baik materi maupun non materi oleh individu atau kolektif. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan swadaya, antara lain:

- a. Pasar berbentuk swadaya. Pasar swadaya adalah kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pasar yang dibangun oleh swakarya masyarakat, sehingga segala bentuk kegiatan dan kreatifitas masyarakat dan segala sumber daya yang dimiliki dapat ditampung dan diperjualbelikan di pasar.
- b. Pendidikan dan Pelatihan Keahlian, kegiatan berupa pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada bidang dan kebutuhan masyarakat untuk memberikan kesempatan akses pekerjaan yang layak.<sup>37</sup>
- c. Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), kegiatan ini untuk mendorong kapasitas ekonomi masyarakat

---

<sup>36</sup> Syarifuddin, *Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Gampong A Week Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi (Banda Aceh: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Rainry, 2016), hlm 10.

<sup>37</sup> Wibowo, Y.A, Rahayu, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Vokasi Meningkatkan Daya Saing Pekerja di Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11:1 (2021)., hlm. 69-72.

dengan membentuk dan mengembangkan koperasi serta UMKM melalui pelatihan pengelolaan usaha, manajemen pemasaran dan keuangan, akses modal usaha, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha.<sup>38</sup>

d. Pengembangan infrastruktur, kegiatan berupa pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan swadaya masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, kegiatan ini pula dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, ataupun perusahaan swasta.

#### 4. Tinjauan Pelaku Usaha Kecil

Definisi usaha kecil telah dibahas dalam UU. No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada UU tersebut bab 1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan usaha kecil adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana yang tercantum pada undang-undang ini.<sup>39</sup> Usaha kecil ialah jenis kegiatan usaha yang pemiliknya

---

<sup>38</sup> Supardi N, et al., “Peranan Pendidikan Kejuruan dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di Malang, Jawa Timur”., Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 1:4 (2020)., hlm. 593-604.

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 1 ayat (2).

memiliki jalur hubungan komunikasi secara langsung dengan kegiatan usahanya dan juga dengan para tenaga kerja yang ada di dalamnya, dan biasanya usaha kecil hanya memperkerjakan tidak lebih dari lima puluh pekerja.<sup>40</sup> Selanjutnya pada bab IV membahas mengenai kriteria dari usaha kecil diantaranya:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- tidak terhitung pada tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

Penggolongan usaha kecil dapat berdasarkan jumlah kerja maupun omset pendapatan yang bermanfaat untuk membatasi daerah yang membedakan antara usaha kecil dengan usaha besar secara umum. Terdapat tiga golongan usaha kecil, diantaranya: 1) Kasta usaha kecil industri manufaktur dan kerajinan kecil di pedesaan yang sudah menjalin kerja sama untuk pemenuhan kebutuhan luar kota, memiliki sejarah usaha yang cukup lama merupakan jenis usaha kecil yang dapat bertahan lama. 2) Sudra, golongan kelas buruh dalam usaha kecil, biasanya berupa usaha yang menjalin hubungan dengan sistem kontrak. 3) Paria, golongan usaha kecil yang berupa pedagang kecil-kecilan, pedagang keliling, biasanya usaha ini kemungkinan kecil mendapatkan bantuan dari pemerintah dan bersifat swadaya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, et al. "*Modul 3 Manajemen Usaha Kecil*", (Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta, 2010), hlm. 1.

<sup>41</sup> Dede Mulyanto, "*Usaha Kecil Dan Persoalannya Di Indonesia*", (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), hlm. 8.

## 5. Indikator Peran Pasar

- a. Pasar sebagai produsen. Pasar sebagai produsen memiliki peran untuk memperkenalkan barang, membuat produk, dan mendapatkan bahan produk.
- b. Pasar sebagai konsumen. Pasar memiliki peran terhadap konsumen yaitu untuk tempat mendapatkan segala kebutuhan hidup bagi konsumen.
- c. Pasar berperan sebagai sumber daya manusia. Menjelaskan pasar menjadi tempat untuk mendapatkan kesempatan bekerja dan menyerap tenaga bagi masyarakat sekitar. Pasar dapat menjadi tempat mem-berdayakan masyarakat sekitar untuk dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pasar sebagai pembangunan. Pasar memiliki peran sebagai pem-bangunan dapat dilihat berdasarkan konsep pasar yang mampu mening-katkan laju pembangunan di sekitar pasar dalam bentuk retribusi dan pajak untuk pembangunan daerah. Pembangunan pasar dalam hal pela-yanan dan pengelolaan merupakan hal penting bagi keberlangsungan pasar dan berpengaruh pada pemasukan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan pengembangan pasar itu sendiri.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan terencana, sistematis guna mencapai tujuan.<sup>42</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka dan dalam bentuk deskripsi sehingga disebut dengan penelitian kualitatif.<sup>43</sup> Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami temuan penelitian terkait sesuatu yang diteliti secara faktual dengan membuat gambaran deskripsi yang dialami oleh subjek penelitian.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis studi kasus berbentuk tunggal. Penelitian studi kasus tunggal adalah penelitian yang memiliki sasaran yang terarah dan memiliki satu karakter saja dengan kasus yang akan diteliti.<sup>44</sup> Adapun dalam penelitian studi kasus tunggal ini bertujuan untuk dapat melakukan penelitian secara terperinci terkait tahapan

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136.

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 11.

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta 2014), hlm. 93-94.



dari kegiatan pemberdayaan para pedagang yang berhubungan dengan Tri Bina yang ada di Pasar Inis Purworejo.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi (informan) pada penelitian yang menjadi petunjuk terkait situasi dan kondisi lokasi dan tempat yang menjadi persoalan penelitian.<sup>45</sup> Informan yang diambil sebagai subjek penelitian harus paham dan mengerti tentang informasi yang akan digali. Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang masih berhubungan dengan pengelolaan dan pelaku usaha Pasar Inis yaitu Ester selaku ketua pengelola pasar, Sulistyowati sebagai bendahara, dan Prasetyo dan Femi selaku perwakilan dari pedagang yang ada di Pasar Inis.

Objek penelitian menjelaskan mengenai apa yang hendak diteliti dalam penelitian. Objek penelitian pada topik skripsi ini yaitu terkait strategi pemberdayaan yang dilakukan di Pasar Inis Purworejo.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah sumber yang berupa kata-kata dan tindakan, sebagai sumber tambahan ialah dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian adalah:

---

<sup>45</sup> Andi Prastowo, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.



#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang dilakukan langsung, diamati, dan dicatat secara langsung untuk pertama kali.<sup>46</sup> Sumber data primer dilakukan melalui metode pengamatan di lapangan dan wawancara secara langsung kepada informan. Pengumpulan data primer disajikan secara rinci dan jelas untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari *key informan* dan informan biasa. Penentuan *key informan* menggunakan pendekatan *purposive sampling*, pendekatan ini berdasarkan pertimbangan informan penting dan memiliki pengetahuan lebih dalam yang sesuai dengan karakternya. *Key informan* dalam penelitian diantaranya adalah Ester selaku ketua pengelola Pasar Inis dan Sulistyowati selaku bendahara. Sedangkan untuk informan biasa menggunakan pendekatan *snowball sampling*, pendekatan ini sebagai sumber informasi dan sumber informan lainnya. Untuk penentuan informan biasa ialah Prasetyo dan Femi selaku perwakilan pelaku usaha kecil dari Pasar Inis.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh sebagai data tambahan. Data yang diperoleh dimaksudkan sebagai penguat data-data seperti dokumentasi, kepustakaan, arsip tertulis lainnya yang pernah memuat data subjek dan objek penelitian. Tujuan dari data sekunder untuk memudahkan

---

<sup>46</sup> Arikanto, Suharsini, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 48.

peneliti mengumpulkan data dan menganalisa hasil penelitian sebagai bahan memperkuat temuan penelitian yang berbentuk lampiran. Pada penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari berita-berita yang ada di internet, jurnal yang pernah memuat subjek dan objek penelitian, serta bentuk laporan kegiatan di Pasar Inis.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi dari penelitian sebagai gambaran tujuan agar data-data dapat didapatkan.<sup>47</sup> Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data:

### a. Observasi atau pengamatan.

Observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung dan pencatatan objek di lapangan. Kegiatan observasi secara langsung diperoleh berupa data deskripsi tentang kegiatan dan perilaku orang-orang yang berhubungan bermakna dengan kasus penelitian yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan ialah observasi pasif atau peneliti tidak ikut berpartisipasi hanya bertindak sebagai pengamat saja (*non partisipatif*). Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan perilaku usaha dan kegiatan operasional pasar.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung; Alfabeta, 2005), hlm 224.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk menggali data melalui percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, antara dua pihak atau lebih.<sup>48</sup> Terdapat macam wawancara, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini berbentuk kegiatan wawancara terstruktur, yaitu peneliti yang hendak mewawancarai menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, mengacu pada instrument wawancara yang lengkap dan urut. Keuntungan dari menggunakan wawancara terstruktur ialah memperoleh jawaban yang sesuai karena adanya tatap muka sehingga tidak perlu dilakukannya pendalaman pertanyaan yang memungkinkan narasumber memberikan informasi tidak akurat. Wawancara dan observasi dapat dilakukan secara bersamaan, dimana wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam terkait data yang diperoleh dari hasil observasi.

Adapun kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan terhadap tiga pembinaan meliputi bina manusia, bina lingkungan, dan bina usaha yang diperoleh dari wawancara memberikan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan. Data wawancara dapat dilakukan dengan alat bantu rekaman suara dari *handphone* dan notulensi.

---

<sup>48</sup> Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta 2014), hlm. 124.

### c. Dokumentasi

Metode ini berupa pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan dokumen seperti catatan, foto-foto, ataupun gambar.<sup>49</sup> Dokumentasi merupakan bentuk dari fakta data yang tersimpan yang dibuat oleh subjek maupun orang lain dalam bentuk dokumen. Dokumentasi sendiri tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperkuat data yang telah diperoleh.<sup>50</sup> Adapun dalam hal ini, bentuk dokumentasi yang dapat diperoleh antara lain, dokumen berbentuk foto berupa fasilitas pasar dan kegiatan jual beli, dokumen dalam bentuk jurnal, dan notulensi kegiatan pemberdayaan yang meliputi bina manusia, bina lingkungan, bina usaha.

### 6. Jadwal Penelitian

Peneliti menggunakan jadwal (*timeline*) pada saat penelitian dengan tujuan agar selama proses penelitian dapat selesai sesuai berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, berikut jadwal penelitian yang direncanakan peneliti :

---

<sup>49</sup> A. Muri Yusuf, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*” (Jakarta: Prenada Media, 2016).

<sup>50</sup> Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139.

Tabel 2. *Timeline* Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pra Penelitian dan Penyusunan Proposal	5 April 2023 – 31 Mei 2023
2.	Pengumpulan Data Lapangan	1 Juni 2023 – 30 September 2023
3.	Pengolahan Data	1 Oktober 2023 – 23 November 2023
4.	Pembuatan Laporan Akhir	24 Desember 2023 – 8 Maret 2024

### 7. Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dilakukan melalui validitas, reliabilitas, uji objektivitas.<sup>51</sup> Teknik keabsahan data dibagi melalui empat tahapan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.<sup>52</sup> Triangulasi adalah cara untuk mengecek keabsahan data agar mendapatkan data yang valid artinya triangulasi digunakan untuk menguji data yang sudah diperoleh.

Jenis metode triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah metode pengujian data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda.<sup>53</sup> Triangulasi metode adalah pengujian data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, hlm. 361.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 368.

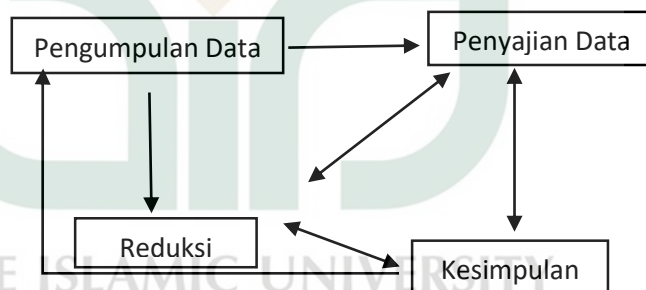
<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm 370.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm 369.

## 8. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penelitian yang sudah dilakukan di lapangan dengan menyusun data, memilah, menyikapi, dan mengolah data dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna.<sup>55</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik untuk mengelola data-data kualitatif yang dikumpulkan dari lapangan. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Hubberman. Analisis data interaktif adalah analisis data yang menggunakan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk narasi dengan menggunakan langkah analisis data sebagai berikut.<sup>56</sup> :

Gambar 2. Alur Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono<sup>57</sup>

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan paling penting dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan dengan terjun

<sup>55</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*”, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar (2020), hlm 193

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 322.

langsung menggunakan teknik triangulasi yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek dan objek yang akan diteliti.<sup>58</sup>

Reduksi data adalah tahap analisis data yang dilakukan dengan memilah hal yang lebih utama dan memfokuskan serta merangkum data untuk dilakukan pencarian topik dan tema penelitian yang sesuai agar dapat mempermudah dalam penyajian data untuk dijadikan kesimpulan.<sup>59</sup>

Penyajian data dalam penelitian kualitatif teknik penyajian yang dilakukan dalam bentuk deskripsi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk menyusun informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>60</sup> Adapun dalam penelitian ini penyajian data disajikan dengan uraian singkat dan jelas dari hasil observasi dan wawancara beberapa subjek penelitian dan pernyataan dari objek penelitian sehingga mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap kesimpulan yang berisi akhir dari analisis data. Kesimpulan dapat menjawab pembahasan topik dari rumusan masalah suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat bersifat sementara, yang mana apabila data yang diperoleh peneliti tidak dapat menjawab rumusan masalah maka kesimpulan dapat berubah begitu juga sebaliknya.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 323.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 324.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm., 325.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 329



## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi dalam pendekatan kualitatif disajikan ke dalam empat bab, sesuai dengan pedoman kepenelitian karya ilmiah skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sistematika pembahasan bertujuan untuk menyampaikan rancangan pembahasan gambaran secara menyeluruh terkait skripsi yang ditulis. Berikut sistematika penelitian skripsi ini:

Bab pertama, membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan dan keunikan penelitian ini. Kemudian terdapat rumusan masalah yang digunakan untuk batas rumusan dalam membahas tujuan penelitian. Ada pula kajian pustaka yang bertujuan untuk mengetahui mengenai referensi peneliti dan orisinalitas penelitian yang menyatakan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Selanjutnya terdapat landasan teori, membahas mengenai teori dari tokoh yang digunakan agar hasil penelitian mampu berdasarkan teori. Penelitian ini memilih teori dari Sumadyo tentang tahapan pemberdayaan Tri Bina yaitu bina manusia, bina lingkungan, dan bina usaha. Selanjutnya metode penelitian dan analisis data yang menggambarkan mengenai pendekatan penelitian, kondisi objek dan subjek penelitian, serta langkah analisis data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab kedua, peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian. Gambaran umum dari Pasar Inis Purworejo yang berupa kondisi geografis, kondisi ekonomi sosial budaya, sejarah berdirinya Pasar Inis, struktur kepengurusan pengelola Pasar Inis, serta informasi mengenai kondisi pasar, pedagang, dan pemberdayaan yang dilakukan.

Bab ketiga, berupa hasil dan pembahasan. Bab paling penting yang menjelaskan lebih dalam mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab tersebut, peneliti merincikan mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada para pedagang di Pasar Inis Purworejo berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori tri bina.

Bab keempat, merupakan bab terakhir ialah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Penyimpulan mengenai hasil dan pembahasan penelitian serta ditampilkan saran-saran yang dikaitkan dengan kegiatan pemberdayaan para pedagang di Pasar Inis Purworejo.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada BAB ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang bersumber dari hasil penelitian dan akhir pembahasan yang ditulis peneliti pada bab-bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Pasar swadaya Inis Purworejo menjadi pasar swadaya atas hasil inisiatif masyarakat, oleh masyarakat, dan kembali kepada masyarakat. Masyarakat lokal Brondongrejo menjadi pelaku utama pada pemberdayaan di Pasar Inis. Strategi pemberdayaan Pasar swadaya Inis Purworejo telah melakukan melalui beberapa tahap proses pemberdayaan Tri Bina yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. **Bina manusia** dilakukan secara (1) pelatihan yang dilakukan pengelola Pasar Inis melalui pelatihan pembangunan fisik sarana dan prasarana pasar, kemudian kegiatan studi banding di Desa Wisata Candirejo untuk seluruh anggota Pasar Inis belajar sistem pengelolaan koperasi. (2) pelatihan oleh *stakeholders* eksternal melalui pelatihan dari mahasiswa pendamping STIE Rajawali Purworejo mengenai pembuatan makanan olahan singkong, dan kegiatan pelatihan dari Hijau Recycling PT Tjatur Rakabumi Jaya tentang pemilihan sampah, kemudian pelatihan legalitas usaha oleh Dinas UMKM Kabupaten Purworejo.

**Pada bina usaha**, telah dilakukan oleh pengelola Pasar Inis melalui (1) penguatan usaha penyediaan barang dagangan berupa Koperasi Konsumen Inis Gotong Royong. (2) penyediaan *platform digital marketing* berupa strategi pemasaran melalui media sosial Pasar Inis seperti instagram, facebook website, dan youtube. Yang terakhir **bina lingkungan**, melalui pembinaan kebersihan lingkungan berupa pembagian jadwal piket dan kerja bakti, dan konsep pasar ramah lingkungan dengan menerapkan konsep produk olahan berbahan dasar singkong dan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan, menerapkan pasar ramah lingkungan dengan konsep reuse dan recycle yang memilah dan memanfaatkan limbah sampah untuk barang bermanfaat. Pemberdayaan di Pasar Inis masih terus diupayakan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan seluruh anggota paguyuban Inis dan pemberdayaan swadaya ini tercipta karena sifat kekeluargaan, keakraban, dan kerja sama yang cukup baik antara pengelola dengan anggota.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian bentuk pemberdayaan melalui konsep Tri Bina pada Pasar Swadaya Inis Purworejo, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait diantara lain sebagai berikut:

### 1. Pemerintah Desa Brondongrejo

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan bagi keberadaan Pasar Inis di desa. Dukungan dapat berupa promosi pemasaran, dapat melakukan pendekatan dengan paguyuban Pasar Inis, ataupun dukungan materi.

### 2. Pelaku usaha

Untuk setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh *stakeholders* seluruh anggota pelaku usaha untuk dapat mengikuti pelatihan secara bergantian dan tidak hanya dibebankan oleh satu anggota saja.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi Pasar Inis di era zaman pasar modern sekarang dengan menambah narasumber untuk data penelitian yang lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyuhnaf, Alwan. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) Di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. DKI Jakarta: *Jurusan Pembangunan Masyarakat Asdaf Provinsi*, 2017.
- Andhika, Sebastian dan Tular Sudarmadi,. Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pengelolaan Atraksi Wisata di Koperasi Konsumen Inis Gotong Royong, Desa Brondongrejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah., Skripsi, Yogyakarta: Pariwisata UGM Yogyakarta, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asmawati, Tatik, dan Supriyono. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *PROSDING, Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah*, 2017.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, “Data UMKMPerKabupaten”, <https://satudata.dinkop-UMKM.jatengprov.go.id/data/UMKM-kabkota> , diakses pada tanggal 12 Agustus 2023.
- DINKUKMP, “Rakor Pemberdayaan UMKM”, <https://dinkukmp.purworejokab.go.id>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2023.
- Direktorat Pembinaan Khusus dan Kelembagaan, Modul 3 Manajemen Usaha Kecil, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2010.
- Exovillage, “Desa Brondongrejo”, <https://exovillage.com/spot/brondongrejo>, diakses tanggal 13 Oktober 2023.
- Endah, Kiki. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa., Ciamis: *Jurnal MODERAT*, vol. 6:1, 2020.
- Febrianto, Muhammad FR. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan*



*Talang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan: Asdaf Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Fakultas Politik Pemerintahan, 2017.*

Hadiyanti, Puji. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rwasari, Jakarta Timur: Perspektif Ilmu Pendidikan, 2018.

Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F., Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*, 2020.

Hutagalung, W. E, *et al. Digital Marketing* . Medan: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, 2022.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Indreswari, Rysca, et al., “Strategi Pemasaran Destinasi Digital Pasar Inis Purworejo”, *Prosding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) I*, 2020.

Julika, Septaning R., dan Irma Irawati P. Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa . Sumenep: *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja*, 2016.

Kaligis, Dendy R., Syafri, W., & Achmad, M., Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Desa Ikut Sejahtera (GADIS) di Kabupaten Pesawaran, *Jurnal Wedana*, 2021.

Karlina, Mene. Pengaruh Program Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Usaha Kelompok Budidaya Perikanan Air Tawar di Kelurahan Sukajaya Palembang . *Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah*, 2016.

Khumairoh Rina Afifatul, Sri Wahyuni, Agus Wahyudi. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Usaha Mina Desa”, *Jurnal Aplikasi Administrasi*, vol. 22: 2, 2019.



- Keunikan Pasar Inis <http://www.kebumenekpress.com/2019/07/pesone-pasar-inis-purworejo-surga.html?m=1>, diakses pada 4 Maret 2023.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2020
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mondy, R Wayne. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 10 Jilid 1*. Jakarta, 2008.
- Mulyanto, Dede., *Usaha Kecil Dan Persoalannya Di Indonesia*. Yayasan AKATIGA, 2006.
- Musa., *Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. *Jurnal Mawa'izh*, 2015.
- Nurohman, Beny Fajar, *Konsep Pemberdayaan Ekonomi oleh Usaha Bakpia 714 di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Pasar Inis Purworejo, *Pasar Tematik Yang Tumpah di Tengah Sawah*, <https://inibaru.id/amp/adventurial/pasar-inis-purworejo-pasar-tematik-di-tengah-sawah>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2023.
- Permana, Indra Dwi. *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan)*. Surabaya: Administrasi Negara Universitas 17 Agustus 1945, 2016.
- Pratama R. A, & Yuliani L., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat*. *Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Prastowo Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*. *Ar-Ruzz*, 2011.

- Respatiningsih, Hesti dan Bayu Kurniawan., Penerapan Virtual Tour Sebagai Strategi Promosi di Era New Normal (Studi Kasus di Destinasi Pasar Inis Purworejo). *SENORITA (Seminar Nasional Kepariwisataaan)*, vol. 1:1, 2020.
- Saeful, Ahmad dan Sri Ramadhanti. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam . *Jurnal Syar'ie Vol 3*. 2020.
- Sukirman dan Mamik Indaryani, *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional*, Kudus: Fakultas Ekonomi, Universitas Kudus, 2014.
- Supardi, N, Hartati, & Waluyo, D., Peranan Pendidikan Kejuruan Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Pendidikan Vokasi*, 2020.
- Saputra, Irman N., Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Moderat*, 2018.
- Sugiri, Deni Prayogo, Johannis E Kaawoan, Ventje Kasenda,. Peran Dinas Perindustrian Dalam Penataan Pasar Tradisoonal Modayag di Kabupaten Bolang Mongondow Timur,. Medan: *Jurnal Governance*, vol. 1:2, 2021.
- Sugiyono. *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsini, A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Syarifuddin. (2016). Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Gampong A Week Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar . *Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Rainry*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 ayat 2.

Wahyuningsih, Endang Dwi, Ira Setiawati, Teguh Adi Prasajo,. Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana Di Desa Bangunrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Semarang: *Prosding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2017.

Wibowo, Rahayu. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Vokasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Pekerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Pendidikan Vokasi XI*, 2021.

Yusuf, A Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Gabungan* . Jakarta: Prenada Media, 2016.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA